

Surat Kabar : *Republika*

Tgl/Bln/Thn : 24 Juli 2012

Subyek : Limbah

Halaman : 16

Warga Sumur Batu Keluhkan Limbah

*Republika,
24 Juli 2012*

BANTAR GEBANG — Warga RT 1 RW 1 Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi, Jawa Barat, mengeluhkan pembuangan limbah di sekitar permukiman mereka. Limbah itu menimbulkan bau menyengat sehingga berdampak pada kesehatan warga.

Nas, warga RT 1 RW 1, mengatakan, bau limbah itu muncul sejak dua bulan lalu. "Limbahnya bau. Saya sering merasa sesak napas, mual-mual, dan pusing," kata dia, kepada *Republika*, Rabu (20/6). Karena itu, dia berharap dinas terkait segera melakukan tindakan atas pembuangan limbah ini.

Sutinah, warga lainnya, mengatakan, bau limbah ini bahkan lebih buruk dibandingkan bau sampah yang juga kerap mengganggu warga. Dia mengatakan, bau limbah semakin menyengat se usai hujan atau ketika cuaca sedang terik.

Menurut Sutinah, warga setempat bersama pengurus rukun warga (RW) sudah melakukan pertemuan mengenai masalah ini. "Mereka melarang ada pembuangan limbah di sini," kata dia.

Tapi, tindakan terhadap pembuang limbah harus tetap dilakukan Pemerintah Kota (Pemkot) Bekasi. "Harus ada tindakan atas limbah itu," ujar dia.

Sebab, bau itu sudah sangat mengganggu aktivitas masyarakat. Dia mengatakan, dampak kesehatan lebih buruk bisa terjadi, khususnya pada anak-anak. "Anak saya mengeluhkan sakit seperti saya, sesak napas dan pusing," kata dia.

Pantauan *Republika*, lokasi pembuangan limbah yang mengganggu warga terletak di lahan kosong. Limbah yang dibuang berbentuk padat seperti lumpur.

Jarak antara pembuangan limbah dengan permukiman warga sekitar 10 meter. Jarak yang dekat itu membuat bau limbah terasa menyengat di hidung.

Kepala Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Kota Bekasi Dadang Hidayat mengatakan, pihaknya sudah menerima laporan mengenai pembuangan limbah yang dikeluhkan warga tersebut. "Sebelumnya sudah pernah ada persoalan limbah, kemudian kami tutup pada Januari 2012 silam," ujar dia.

Pihaknya menduga pembuangan limbah yang saat ini dikeluhkan warga juga berasal dari orang yang sama. Tapi, BPLHD belum dapat memastikan siapa pihak yang melakukan pembuangan limbah. Dadang mengatakan, pihaknya hanya akan melakukan pemanggilan terhadap pemilik lahan pada Kamis (21/6).

Menurut Dadang, pihaknya juga segera menguji limbah itu di laboratorium. Uji dilakukan untuk mengetahui apakah limbah itu termasuk Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). "Kami telah mengambil sampel untuk diuji di laboratorium di Jakarta Selatan," kata dia.

Dadang belum dapat memastikan kapan hasil uji limbah itu dapat diketahui. Menurut dia, pengujian limbah itu membutuhkan waktu beberapa pekan. "Ada tujuh sampai delapan parameter ketika uji limbah di laboratorium," kata dia.

Dadang mengatakan, pihaknya juga sudah mengutus petugas untuk melihat kondisi limbah tersebut. "Kalau memang terbukti, kami musyawarahkan dulu dengan pembuang limbah. Kalau masih belum selesai maka kami tempuh jalur hukum karena itu ada di Undang-Undang No 32 Tahun 2009," ujar dia.